

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS KALIMAH THAYYIBAH DALAM AL-QUR'AN
(SUATU TINJAUAN TEORI AL-WUJUH WA AN-NAZHAIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh :

**Qurrota Aini Aldina
NIM: 11830224750**

**Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag.**

**Pembimbing II
Dr. H. Agustiar, M.Ag**

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2022/2023**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

yang berjudul : Analisis Kalimah Thayyibah Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori Al-Wujuh Wa An-Nazhair)

Nama : Qurrota Aini Aldina

NIM : 11830224750

Sarjana : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris

Usman, M.Ag

NIP. 197001261996031002

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Ali Akbar, MIS

NIP. 196412171991031001

Penguji II

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIP. 197108051998031004

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Jejak UIN Suska Riau
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ZOTADINAS

Pengajuan Skripsi

Yth

Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

: Qurrota Aini Aldina

: 11830224750


: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: Analisis *Kalimah Thayyibah* Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori *Al-Wujud Wa An-Nazahir*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhattannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP. 195803231987031003

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Milik UIN Suska Riau

Dr. H. Agustiar, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ZONA DENAS

Jurnal : Pengajuan Skripsi

Tempat Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Qurrota Aini Aldina

NIM

: 11830224750

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Analisis *Kalimah Thayyibah* Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori *Al-Wujuh Wa An-Nazahir*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Desikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2023

Pembimbing II

Dr. H. Agustiar, M.Ag

197108051998031004

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© QurrotaAiniAldina

Saya bertanda tangan di bawah ini:

: Qurrota Aini Aldina
 : Bangkinang/ 19 November 1999
 : 11830224750
 : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 : Analisis *Kalimah Thayyibah* Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori *Al-Wujuh Wa An-Nazahir*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,


Qurrota Aini Aldina
 NIM. 11830224750



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

" إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ "

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat gelar sarjan dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah S.a.w. yang kasih sayangnya pada umat tidak akan pernah padam, bahkan hingga ke akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang keragaman makna kata Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori *Al-Wujuh wa An-Nazhair*). Penulisan ini ditulis untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam bidang kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyiapkan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof.Dr.Khairunnas M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan buat penulis menimba ilmu di UIN Suska Riau.
2. Khusus untuk kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Budi Setyo, S.Pd.SD dan Ibunda tercinta Nazipah, S.Ag serta adik tercinta Nailul Khairi Aldina yang telah menjadi inspirasi dalam penulisan ini.
3. Kepada Ayahanda Dekam Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
4. Kepada Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A., selaku ketua program studi Ilmu Al-Qu`ran dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I selaku pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan studi penulis di UIN SUSKA ini.
6. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag dan Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukkan, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pertolongan nasihat dan motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Ushuluddin UIN Sulthan Syarif Kasim yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu, telah memberikan dan mengajari banyak ilmu dari awal masuk kuliah sampai ke tahap pengerjaan skripsi.
8. Kepada keluarga besar M Yunus, amak, etek, ante, kakak, abang, dan adik-adik yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan serta do'a-do'a terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat yang banyak membantu penulis dalam berposes penulisan skripsi ini Nadiah Azizah Arisa Wijaya, Tessa Septianti Putri, Nur Azizah, Nurmiatun Arifah. Dan terimakasih juga kepada support system Syaifur Rizal Fahmy, M.H yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan juga kepada teman seperjuangan IAT /A 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat kepada semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai disisi Allah SWT selaku amal ibadah dan memperoleh keberkatan serta rahmat daripada-Nya.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Qurrota Aini Aldina
NIM: 11830224750



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Isilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian <i>al- Wujud wa an- Nazhair</i>	9
B. Pengertian <i>Kalimah Thayyibah</i>	14
C. Tinjauan Kepustakaan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Sumber Data	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Ayat-Ayat <i>Kalimah Thayyibah</i> Dalam Al-Qur'an	21
B. Analisis <i>Kalimah Thayyibah</i> Dalam Al-Qur'an	23
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
REFERENCE	

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	<u>h</u> / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
س	=	sy
ش	=	<u>s</u> /s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<u>Vokal</u>		<u>Vokal Panjang</u>		<u>Contoh</u>
= a		اَ	= ā	تَكَاثُرٌ = <i>takātsur</i>
= i		يَ	= ī	يَهْجُجُ = <i>yahīj</i>
= u		وُ	= ū	تَعْلَمُونَ = <i>ta'lamūn</i>
		اَوُ	= aw	سَوْفَ = <i>sawf</i>
		اَيَ	= ay	عَيْنٌ = <i>'ayn</i>

A. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

B. Ta' Marbuthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Kajian *Al-Wujuh wa An-Nazhair* banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur'an. Dalam mengungkapkan makna *kalimah thayyibah*, Al-Qur'an menggunakan beberapa derivasinya seperti *kalimatan thayyibatan*, *qaulun ma'rufun*, *qaulan sadidan*, *qaulan layyinan*. Keempat derivasi ini secara harfiah dapat diartikan dengan perkataan yang baik (*kalimah thayyibah*). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan makna dari keempat derivasi tersebut dengan melihat pada sudut kajian *Al-Wujuh wa An-Nazhair*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an dan apa saja yang dimaksud dengan *kalimah thayyibah* tersebut dalam kajian *Al-Wujuh wa An-Nazhair*. Penelitian ini menggunakan metode tematik dengan jenis penelitian berbentuk library research yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian, baik dari data primer maupun data skunder. Adapun hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, terdapat empat derivasi dalam Al-Qur'an yang memiliki arti perkataan yang baik (*kalimah thayyibah*) yaitu, *kalimatan thayyibatan*, *qaulun ma'rufun*, *qaulan sadidan*, *qaulan layyinan*. Kata *kalimatan thayyibatan* terdapat dua kali disebut dalam Al-Qur'an, kata *qaulun ma'rufun* terdapat enam kali disebut dalam Al-Qur'an, kata *qaulan sadidan* terdapat dua kali disebutkan dalam Al-Qur'an, kata *qaulan layyinan* terdapat satu kali disebutkan dalam Al-Qur'an. Kedua, makna kata *kalimatan thayyibatan* disini bermaksud kalimah tauhid dan dakwah Al-Qur'an serta zikir, *qaulun ma'rufun* bermaksudkan perkataan yang baik seperti perkataan yang sopan, *qaulan sadidan* bermaksudkan perkataan yang benar dan lurus, sedangkan *qaulan layyinan* bermaksud perkataan yang lemah lembut dan tidak kasar.

Kata kunci: Al-Qur'an, Al-Wujuh Wa An-Nazhair, Kalimah thayyibah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Al-Wujuh wa An-Nazhair studies are found in many places in Al-Qur'an. In expressing the meaning of *kalimah thayyibah*. In Al-Qur'an, several of its derivations such as the *kalimatan thayyibatan*, *qaulun ma'rufun*, *qaulan sadidan*, *qaulan layyinan* are used. These four derivations can literally be interpreted as good words (*kalimah thayyibah*). This research aimed at finding out the differences in meaning of the four derivations by looking at the study point of *Al-Wujuh wa An-Nazhair*. The formulations of the problems in this research were "how were the forms of *kalimah thayyibah* in Al-Qur'an?" and "what was meant by *kalimah thayyibah* in the study of *Al-Wujuh wa An-Nazhair*?". Thematic method was used in this library research focusing on literature by analyzing the contents of the literature related to the research object, both from primary and secondary data. The research findings showed that, first, there are four derivations in Al-Qur'an which have the meaning of good words (*kalimah thayyibah*)—*kalimatan thayyibatan*, *qaulun ma'rufun*, *qaulan sadidan*, *qaulan layyinan*. The word of *kalimatan thayyibatan* is mentioned twice in Al-Qur'an, the word of *qaulun ma'rufun* is mentioned six times in Al-Qur'an, the word of *qaulan sadidan* is mentioned twice in Al-Qur'an, and the word of *qaulan layyinan* is mentioned once in Al-Qur'an; and second, the meaning of the word of *kalimatan thayyibatan* here means the sentence of monotheism, preaching of Al-Qur'an, and remembrance, *qaulun ma'rufun* means good words such as polite words, *qaulan sadidan* means true and straight words, while *qaulan layyinan* means gentle words and not rude.

Keywords: Al-Qur'an, Al-Wujuh Wa An-Nazhair, Kalimah Thayyibah

المخلص

إن الدراسة عن الوجوه والنظائر لكثيرة في القرآن الكريم. وفي كشف معاني الكلمة الطيبة، كان فيه عديد من الاشتقاقات مثل "كلمة طيبة"، و"قول معروف"، و"قولا سديدا"، و"قولا كينا". وهذه الألفاظ الأربعة تعود على معنا واحدا أي كلمة طيبة. أما هذا البحث يستهدف لمعرفة عن فروق بين هذه الكلمات بالنظر إلى الوجوه والنظائر. ومشكلة البحث هنا وهي ما هي صيغ الكلمات الطيبة في القرآن الكريم وما وجوه معانيها في دراسة الوجوه والنظائر. استخدم هذا البحث طريقة موضوعية مع نوع البحث بحث مكتبي، وهو بحث يركز على المراجع من حيث تحليل المحتويات المكتبية التي تتعلق بموضوع البحث، سواء من البيانات الأولية أو بيانات إما من البيانات الأساسية وإما البيانات الثانوية. ونتائج البحث هي، ولا، هناك أربعة اشتقاقات في القرآن تعني إلى الكلمات الطيبة) وهي "الكلمة طيبة"، و"قول معروف"، و"قولا سديدا"، و"قولا لينا". ووتكرار لفظ كلمة طيبة مرتيب في القرآن الكريم، وقول معروف تكرر ست مرات، وقولا سديدا يوجد تكراره مرتين، وأما لفظ قولا لينا فتكرر مرة واحدة. وثانيا، إن معنى لفظ "كلمة طيبة" هنا وهو يعود إلى التوحيد والوعظ بالقرآن والذكر، و"قول معروف" يقصد با للكلمات الحسنات مثل الكلمات المهذبة، و"قولا سديدا" وهو يعود إلى كلمات الصق الحنيف، وأما لفظ "قولا لينا" فيعني با الكلمات اللطيفة وغير الالقاسية.

الكلمات الدلالية: القرآن الكريم، الوجوه والنظائر، الكلمات الطيبة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam hal yang menyangkut kepercayaan dan keyakinan disebut iman. Kehidupan yang serba terbuka menjadikan ruang persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri maupun dari luar, sehingga tanpa disadari kebutuhan spiritual merupakan ketentuan pada diri manusia. Seseorang dinyatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Akan tetapi berbicara perihal iman bukan hanya dipercaya atau diucapkan, melainkan menyatu secara utuh dalam diri seseorang yang dibuktikan dalam perbuatannya.

Iman dalam hati seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Ada kalanya iman sedang naik ditandai dengan giatnya beribadah. Ada kalanya pula iman sedang turun ditandai dengan malas beribadah dan senang bermaksiat. Naik turunnya iman dalam diri manusia ini juga disinggung oleh Allah ta'ala dalam firman-Nya:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

"Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata; "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira." (QS. At-Taubah: 124)¹

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Iman itu bertambah atau berkurang." Bertambah atau berkurangnya keimanan seseorang merupakan ciri pada jiwa manusia. Sebab, jiwa manusia termasuk dalam alam al-malakut yang tersembunyi

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta:Sygma Creative Media Group, 2012). hlm. 207.

(rahasia), dan anggota tubuh serta segala perbuatannya termasuk dalam alam al-mulk yang kasat mata. Kehalusan dan kemurnian ikatan antara kedua alam dimaksud membuat sebagian orang menganggap keduanya sama dan identik. Sebagian pendapat lainnya menganggap, bahwa tidak ada alam lain selain alam yang dapat disaksikan (alam al-syahadah).²

Atas dasar keadaan iman yang naik turun, maka memperbanyak *kalimah thayyibah* adalah salah satu untuk memperkuat iman. Sebab, *kalimat thayyibah* adalah cabang iman yang memiliki bobot paling berat dari cabang iman lainnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسُتُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً أَفْضَلُهَا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Rasulullah saw bersabda, "Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan *Laa ilaaha illallah*, sedangkan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, dan malu itu salah satu cabang keimanan." (HR. Bukhari dan Muslim)³

Kalimat thayyibah secara bahasa adalah perkataan yang baik. Dalam Islam, *Kalimat thayyibah* adalah setiap ucapan yang mengandung kebenaran dan kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta mengandung aneka perbuatan ma'ruf dan pencegahan dari perbuatan munkar.⁴

Dengan *kalimat thayyibah* manusia akan memperoleh ketenangan hati dan kebahagiaan sejati, sehingga dapat menjalani hidup dan aktivitas penuh dengan kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa. Orang yang mengucap *kalimat thayyibah* sangat istimewa di hadapan Allah SWT bahkan dipamerkan kepada malaikat yang ada di sisi-Nya. *Kalimat thayyibah* bagi hati laksana makanan bagi tubuh. Maka sebagaimana tubuh tidak akan merasakan kelezatan makanan ketika menderita sakit. Demikian pula hati tidak akan dapat merasakan kemanisan

² Ihya Ulumiddin, *Ilmu dan Keyakinan*, (Jakarta: Republika, 2002), hlm. 263.

³ Hadits Shahih Muslim No. 51. Kitab Iman.

⁴ Hasan Al-Hamsy, *Tafsir Depag V/182-183 dan Tafsir Wa Bayan Al-Qur'an*, hlm. 258.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dzikir (pengucapan *kalimat thayyibah*) apabila hatinya masih jatuh cinta kepada manusia.

Dalam pandangan masyarakat, *kalimat thayyibah* hanya dipahami sebagai sebuah bentuk ibadah lisan kepada Allah dengan mengucapkan tasbih, takbir, tahmid dan pujian-pujian lainnya. Banyak orang melafazkan *kalimat thayyibah* tersebut hanya sebatas ucapan yang dibaca tanpa makna penghayatan, padahal setiap *kalimat thayyibah* itu ada hal yang terkandung didalamnya. Begitulah Al-Qur'an menghendaki setiap *kalimat thayyibah* dalam ayat-ayatnya pasti memiliki latar belakang yang bisa diingat dan diambil pelajaran didalamnya. Ada orang yang mengucapkan *kalimat thayyibah* hanya dengan lisan saja, tapi tidak sadar, tidak disertai dengan hati. Seperti seorang anak kecil yang bernyanyi.⁵

Kalimah thayyibah adalah kata-kata yang baik dalam pandangan Islam yang salah adalah kalimat tauhid:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”

Semua jenis kata-kata yang membawa kepada tauhid, pujian dan penghambaan diri kepada Allah, seruan kepada kebajikan dan amal shaleh, mencegah dari kemungkaran dan kata-kata yang merupakan manifestasi keimanan seseorang kepada Allah adalah *kalimah thayyibah*.

Secara sederhana kalimat thayyibah memiliki makna kalimat yang baik tentang Allah SWT. Salah satu bukti keimanan seorang muslim dapat ditunjukkan secara lisan, karena ini mengisyaratkan bahwa seseorang selalu mengingat Allah dalam kesehariannya. Seperti ketika hendak mengerjakan sesuatu, ketika melakukan kesalahan, dan lain sebagainya.

Tujuan dari mengucapkan kalimat thayyibah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengingat kebesaran-Nya. Oleh sebab itu, umat Islam

⁵ Ahmad Machfudli, *Dzikir dalam al-Qur'an*. (Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perlu mengetahui apa saja padanan kalimat Thayyibah dan kapan harus mengucapkannya.

Perlu diketahui, ucapan yang baik sangat dipengaruhi oleh pribadi dan keimanan kita. Dalam hal ini, hati sangat mendominasi. Kalau hati kita baik, maka yang keluar dari lisan kita adalah sesuatu yang baik. Juga sebaliknya, kalau hati kita dipenuhi dengan hasad dan kedengkian atau segala macam yang mengotori hati, maka yang keluar adalah kata-kata dan tindak tanduk maksiat. Ketika kalimat yang baik diucapkan, yang mendengarnya pun akan senang. Dakwah Rasulullah tidak akan sampai kepada umat hingga di zaman sekarang ini jika tidak menggunakan kalimat yang baik dengan hikmah.⁶

Kalimat Thayyibah adalah puncak Tauhid, puncak kemurnian iman Tauhid yang berasas kalimat thayyibah akan tampak dalam untaian tutur kata yang indah. Maka tutur kata seseorang dapat menjadi salah satu alat ukur yang menggambarkan kualitas tauhid seseorang. Bahasa yang baik adalah bahasa yang senantiasa mengingatkan diri dan orang lain dalam zikir kepada Allah Azza wa Jalla. Kekuatan dari kalimat thayyibah menjadi penawar khawatir, rasa cemas, rasa sedih, yang mampu mengokohkan keyakinan kita kepada Allah SWT. Secara otomatis juga akan menghilangkan energi-energi negatif dalam diri kita.⁷

Perumpamaan yang tepat untuk menggambarkan keimanan seseorang dengan relevansinya terhadap *kalimah thayyibah* seperti sebuah pohon yang memiliki akar yang kokoh menghujam ke dalam tanah, cabangnya menjulang tinggi ke angkasa serta memberikan buah (manfaat) bagi masyarakat sepanjang masa.⁸

كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۝

⁶ Iis Ihsani, *makalah kalimat thayyibah dan ayat kauniyah*, <http://iisihسانی.blogspot.com/2015/02/makalah-kalimat-thayyibah-dan-ayat-ayat.html> akses 16 Maret 2022. 23:38

⁷ Azhar Aziz, *Biasakan kalimat Thayyibah dalam Bahasa sehari-hari*, <https://indonesiainside.id/risalah/2021/09/20/biasakan-kalimat-thayyibah-jadi-bahasa-sehari-hari> akses 16 Maret 2022. 23:52

⁸ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor* (Yogyakarta: Namela 2017), cet.I, hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Isamie University of Sultan Saifudin Kasim Riau

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulung) ke langit” (Ibrahim: 24)⁹

Kajian tentang kebahasaan Al-Qur’an sama pentingnya dengan dalalah yang terkandung di dalam ayat. Maksud dari ayat Al-Qur’an tidak akan dapat dipahami dengan baik, jika makna kata atau susunan tarkibnya tidak diketahui dengan baik pula. Sebab Al-Qur’an adalah kitab yang unik serta kaya akan makna. Bisa saja ia menyebut satu kata yang sama, namun memiliki makna yang berbeda ketika kata tersebut diletakkan di tempat yang lain. Dalam ilmu Al-Qur’an, kajian seperti inilah yang kita kenal dengan istilah *al-wujuh wa an-nazhair*.¹⁰

Keunikan Al-Qur’an banyak menggunakan penafsiran makna yang berbeda dalam mengungkap makna-maknanya, hal ini tentu saja memiliki maksud dan penerapan yang berbeda pula. Begitupula dengan pemaknaan pada kalimat *thayyibah* memiliki banyak perseteraan makna yang terjadi dalam Al-Qur’an. Dan berdasarkan tela’ah dan kajian penulis terhadap sumber buku dan literatur yang ada, penulis belum menemukan buku atau literatur yang membahas secara spesifik mengenai pandangan *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur’an menurut Mufassir dari segi kajian kebahasaan *Al-Wujh wa An-Nazhair*, maka penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam lagi tentang hal ini. Ketertarikan dalam permasalahan ini mengantarkan penulis pada pembahasan yang akan diteliti dengan judul: **“Analisis *kalimah thayyibah* dalam al-Qur’an (suatu tinjauan teori *al-wujuh wa an-nazhair*)”**

B. Penegasan Isilah

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis *kalimah thayyibah* dalam al-Qur’an (suatu tinjauan teori *al-wujuh wa an-nazhair*)” ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada kata kunci yang penulis anggap penting, maksudnya untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah

⁹ Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta:Sygma creative media cre, 2012).hlm.207

¹⁰ Wahyudi, 2019, Al- Wujuh Wa Al- Nazhair dalam Al-Qur’an Perspektif Historis, *journal al-Quds*. Vol. 3.No. 1, hlm. 22-23.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah berikut:

1. *Kalimah Thayyibah*

Ditinjau dari bahasa, *kalimah thayyibah* berarti “kalimat yang baik”. Dalam islam, *kalimah thayyibah* adalah setiap ucapan yang mengandung kebenaran dan kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta mengandung perbuatan ma’ruf dan pencegahan dari perbuatan munkar. Adapun *kalimah thayyibah* memiliki bermacam-macam bentuk, dalam segi makna ataupun bentuk perkataan. Jika memasuki ranah penafsiran, ada banyak kalimah yang menjelaskan tentang makna *kalimah thayyibah* ini. Hal ini tentunya telah melewati tahapan-tahapan analisis makna berdasarkan sumber tafsirnya. Sumber yang paling utama adalah Al-Qur’an, sunnah, qaul sahabat, tabi’in, kemudian jihad.

2. *Al- Wujud*

Kata yang memiliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayatnya, namun memiliki makna yang berbeda.

3. *An- Nazhair*

Pembahasan yang mengungkap banyak kata yang memiliki satu makna.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Macam-macam sighthat *kalimah thayyibah* di dalam al-Qur’an
2. Bentuk-bentuk makna *kalimah thayyibah* di dalam al-Qur’an
3. Urgensi memahami keberagaman makna *kalmah thayyibah* di dalam Al- Qur’an



D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan *kalimah thayyibah* dalam Al- Qur'an, dan hanya menggunakan 4 derivasinya yaitu, *kalimatan thayyibatan, qaulun ma'rufun, qaulan sadidan, serta qaulan layyinan*, dengan mengambil ayat pada setiap kalimat yang berkaitan dengan *kalimah thayyibah*. Penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan kajian *al-Wujuh wa Nazahir*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *kalimah thayyibah* dalam al-Qur'an ?
2. Apa saja yang dimaksud dengan *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an dalam kajian *al-wujuh wa an-nazahir* ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang penulis teliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *kalimah thayyibah* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui maksud dari *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an dalam kajian teori *al-wuju wa an-nazahir*.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi positif khususnya dalam ranah kajian kebahasaan Al- Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkap makna ayat terkait penafsiran kata-kata yang bermakna *kalimah thayyibah* (perkataan yang baik), sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengetahui hasil gagasan penafsiran dari *kalimah thayyibah* yang ada di dalam Al-Qur'an.

Adapun secara praktis, Penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu UIN SUSKA RIAU untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah membagi pembahasan menjadi lima bab yang setiap bab nya mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu, di antaranya adalah:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan.

BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan penyajian data dan analisis data yang berisikan tentang *kalimah thayyibah* di dalam alqur'an, serta pandangan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir menggunakan Kajian *Al-Wujuh An-Nazahir*.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian *al-Wujuh wa an-Nazhair*

Al-Wujuh wa An-Nazhair adalah salah satu cabang di antara sekian banyak Ilmu Al-Quran. Terdiri dari gabungan dua kata yaitu *wujuh* dan *nazhair*.

Yang dimaksud dengan *al-wujuh* adalah suatu lafadz yang memiliki makna ganda yang digunakan dalam beberapa maknanya yang beragam. *Al-Wujuh* adalah kata yang memiliki kesamaan pada huruf dan bentuknya dalam berbagai redaksi ayatnya, namun mengandung makna yang berbeda. Seperti, kata *ummat* yang terdapat dalam Alquran sebanyak 52 kali. *al-Wujuh* dapat juga diartikan dengan kata yang memiliki kesamaan lafaz namun berbeda makna.¹¹

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa *Wujuh* pada dasarnya merujuk kepada makna sesuatu yang di depan. *Wajh al-bait* merupakan bagian depan rumah yang mempunyai pintu. *Wajh al-faras* adalah bagian depan dari kepalanya. *Wajh al-nahar* merupakan permulaan siang, begitu juga dengan *wajh al-dahr*, berarti permulaan tahun. *Wajh al-najm* adalah bagian bintang yang terlihat oleh manusia dan lain-lain. Dari makna dasar ini, maka dipakaikanlah redaksi *wujuh* sebagai suatu nama dari diskursus tertentu dalam Ulum Al-Qur'an yang membahas lafaz-lafaz Alquran yang memiliki beragam tunjukan makna.

Jadi, sederhananya *wujuh* merupakan pemahaman mufassir terhadap suatu kata dalam tempat tertentu dengan makna tertentu. Dan *wujuh* lainnya adalah pemahaman mufassir terhadap kata yang sama pada tempat lainnya dengan makna yang berbeda dengan pemahaman pertama.¹²

Demikian *al-Wujuh* dapat diartikan dengan kesamaan lafaz dan perbedaan makna. Ada yang berpendapat bahwa *al-wujuh* serupa dengan *al-Musytarahq*. Namun, sebenarnya ada sedikit perbedaan diantara keduanya yaitu *al-Wujuh* dapat

¹¹ Syukraini Ahmad, 2014, Urgensi *Al-Wujuh wa Al-Nadzahir* dalam Al-Qur'an, *jurnal Madania*. Vol. XVIII, No.1, hlm. 2

¹² Sriwahyuningsih, dkk, 2019, *Al-Wujuh wa Al-Nadzahir* Kata *Al-Umaah*, *jurnal 'A Jamiy*: Jurnal Bahasa dan sastra Arab. Vol. 8, No. 2, hlm. 154-155



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi pada lafaz tunggal dan juga dapat terjadi akibat rangkaian kata-kata, sedangkan musytarak hanya tertuju pada satu kata saja.¹³

An-nazhair dapat diartikan dengan lafaz-lafaz yang memiliki redaksi yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang sama. Sebagaimana contoh kata *bashar*, insan yang keduanya bermakna manusia. *qalb* dan *fu'ad* yang diterjemahkan hati, *nur* dan *dhiya'* yang diterjemahkan cahaya dan contoh-contoh lainnya dalam Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, maka *al-Wujuh* dapat diartikan dengan kata yang memiliki kesamaan lafaz namun berbeda makna. Sedangkan *an-Nazhair* adalah kata yang lafaz-lafaznya berbeda, namun sama maknanya, walaupun mengandung kesan yang berbeda. Jadi, pembahasan *al-Wujuh* itu tentang perbedaan makna, dan *al-Nazhair* tentang perbedaan lafaz.

1. *al-Wujuh wa an-Nazhair* dalam Prespektif Ulama'

Adanya *al-wujuh wa an-nazhair* dalam Al-Qur'an dalam perspektif ulama merupakan bentuk kemu'jizatan Al-Qur'an. Bukti bahwa Al-Qur'an merupakan Kalam Tuhan bukan buatan manusia. Karena tidak mungkin dalam kalam manusia satu kosa kata memiliki beberapa makna. Hal ini menjadikan pembahasan *al-wujuh wa an-nazhair* materi yang mutlak harus diketahui oleh cendekiawan yang hendak memahami isi kandungan Al-Qur'an. Sebuah riwayat dari Muqatil bin Sulayman yang di *marfu'* kan kepada nabi Muhammad menerangkan bahwa:

Seseorang tidak akan benar-benar paham akan Al-Qur'an sampai ia mengetahui makna yang beragam di dalam Al-Qur'an.

Riwayat ini menjadi argumen bahwa seseorang yang hendak memahami Al-Qur'an harus menguasai materi *al-wujuh wa nazhair*. Sehingga pemahaman yang didapatkan menjadi luas tidak sempit dan kaku. Pluralitas makna yang di kandung dalam Al-Qur'an sudah diisyaratkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib ketika mengutus Ibn Abbas untuk beradu argumen dengan golongan khawarij.

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa sahabat Ali melarang Ibn Abbas menggunakan dalil Al-Qur'an ketika beradu argumen dengan golongan khawarij. Instruksi ini sempat dibantah oleh Ibn Abbas karena menurutnya ia lebih paham

¹³ Sri Kurniati Yuzar, Term Kebahagiaan dalam Al-Qur'an (kajian *Al-Wujuh wa An-Nazhair*), *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021, hlm. 8



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai Al-Qur'an dibanding dengan golongan khawarij. Namun Ali menjawab bahwa Al-Qur'an itu *dzu wujuh*, sehingga apabila kamu berpendapat mereka juga akan punya pendapat lain. Menurut Sahabat Ali, hadis Nabil dalil yang tepat untuk beradu argumen dengan mereka, karena hadis tidak *dzu wujuh* sebagaimana Al-Qur'an.

Di satu sisi aspek ini mungkin menjadi bahan perdebatan yang tidak ada akhirnya. Namun di sisi lain, aspek ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an benar-benar firman-Nya. Tidak ada ciptaan manusia yang bisa seperti ini, satu teks namun dipahami secara berbeda dan masing-masing memiliki argumen yang bisa saja sama-sama kuat. Atau bisa juga menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dari berbagai macam kepentingan individu maupun kelompoknya.

Hasil dari ulama yang konsen dalam bidang ini adalah temuan bahwa ada satu lafal dalam Al-Qur'an yang memiliki satu makna saja, adapula yang satu lafal memiliki dua makna bahkan ada yang memiliki banyak makna (multi-meaning). Mereka menjelaskan makna yang kuat dan makna yang samar dalam lafal tersebut. Namun terkadang terjadi perdebatan di kalangan ulama perihal mana makna yang kuat dan makna yang samar. Perdebatan mengenai makna hakiki dan majazi ini hal yang mainstream dalam periode Islam pertengahan, dimana sekte muktzilah *vis a vis* dengan sekte suni.¹⁴

2. Ilmu *al-Wujuh wa an-Nazhair* dalam Tafsir

Di masa shahabat dan tabi'in, belum ada kebutuhan secara khusus terhadap ilmu ini, sehingga kita belum menemukannya ditulis dalam satu kitab tertentu. Karena Al-Qur'an yang berbahasa Arab itu tidak pernah menjadi kendala bagi mereka. Mereka sendiri ahli fashahah dan balaghah. Mudah saja bagi mereka untuk mengetahui makna dari musradat Al-Qur'an.

Namun ketika zaman semakin menjauh dari masa kenabian dan masa shahabat, generasi pun berganti, maka lahir mereka yang kurang mengerti duduk persoalan sejak awal tentang kekuatan balaghah Al-Qur'an, kecuali sekedar tahu makna seadanya. Generasi berikutnya dari generasi tabi'in, yaitu generasi tabiut-tabi'in. Mulailah dirasakan kebutuhan untuk dituliskannya semua hal yang terkait dengan masalah ini.

¹⁴ Wahyudi, Opcit, 2019, *Al- Wujuh Wa Al- Nazhair* dalam Al-Qur'an Perspektif Historis, *jurnal al-Quds*. Vol. 3.No. 1, hlm. 27-28.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditambah lagi fenomena masuk Islamnya bangsa-bangsa di luar Arab. Mereka memang sudah masuk Islam dan juga sudah belajar bahasa Arab, namun bila bagaimanapun kemampuan dari segi sastra dan balaghah mereka punya keterbatasan. Demikian juga informasi yang amat dibutuhkan dalam menafsirkan dan memahami ayat Al-Qur'an, seperti siyaq, munasabah dan asbabun-nuzul.¹⁵

Dalam menafsirkan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, ilmu ini sangat penting, untuk Mempelajari penggunaan Al-Qura'n atas lafadz-lafadz yang beragam maknanya. Dan studi lafadz-lafadz yang digunakan oleh Al-Qur'an ini merupakan studi yang teramat mulia, semulia objeknya. Ilmu ini merupakan salah satu metode untuk mentadabburi Al-Qur'an, memahaminya dengan pemahaman yang benar.

Ilmu yang teramat penting sekaligus bermanfaat sekali. Mengetahuinya menjadi syarat utama bagi ahli syariah, ulama dan mufassir. Ilmu ini merupakan inti utama dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an. Tidak ada yang bisa terlepas diri darinya. Dengannya bisa dibedakan mana lafadz musytarak dan mutawatiah. Pada satu sisi merupakan salah satu bentuk tafsir tematik (maudhu'i), dimana seorang peneliti menelusuri lafadz Al-Qur'an kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sama-sama punya keterkaitan dengan lafadz itu, atau kesamaan pada akar katanya. Ilmu ini juga bisa dianggap sebagai ilmu yang mengungkap i'jaz Al-Qur'an. Dimana satu kata bisa mengungkap banyak makna hingga 20 makna bahkan lebih dari itu. Dan fenomena ini tidak kita dapat dari bahasa manusia.¹⁶

3. Kitab-Kitang Yang Membahas *Al-Wujuh wa An-Nazhair*

Hatim Salih Al-Damin sebagai pentahqiq kitab Muqatil bin Sulaiman menyebutkan bahwa dalam kitab *Al-Wujuh wa An-Nazhair fii Al-Qur'an Al-Karim* digabungkan 176 lafadz yang terdapat didalam Al-Qur'an. Menurut Salwa Muhammad ada sekitar tiga belas karya yang berbicara mengenai diskurusus *Al-Wujuh wa An-Nazahir* dalam Al-Qur'an. Tujuh diantaranya sudah dicetak dan diterbitkan dalam bentuk buku, sementara sisanya masih berbentuk manuskrip. Dalam kitab *Nuzbab Al-A'yun Al Nawadhir fii ilm Al-Wujuh wa An-Nazhair*, Jamaludin Abu Faraj merinci kitab-kitab yang membahas mengenai *Al-Wujuh wa*

¹⁵ Ahmad Sarwat, *Al-Wujuh wa An-Nadzahir Dalam Al-Qur'an (Satu Kata banyak Makna, Banyak Makna Satu Kata)*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 15-16

¹⁶ Ibid. hlm. 13-14



An-Nazhair dan sampai pada generasi saat ini baik yang dibukukan maupun yang berupa manuskrip. Diantaranya adalah:

1. Al-Asbab wa Al-Nazahir Fi Al-Qur'an Al-Karim, karya yang dinisbahkan kepada Muqatil bin Sulaiman (w. 150 H)
2. Kitab yang diriwayatkan Mathruh bin Muhammad bin Shakir (w. 271 H), dari Abdullah bin Hrun Al-Hijazi dari ayahnya yang berjudul Al-Wujuh wa Al-Nazahir.
3. Al-Tashrif karya Yahya bin Slam (w. 200 H) ditulis pada abad ke II H.
4. Tahsil Nazhair Al-Quran karya Hakim Al-Tirmidzi (w. 320 H) kitab ini ditulis pada abad ke III H.
5. Al-Ashbab wa Al-Nazhair karya ini di nisbahkan kepada Al-Tha'alaby (w. 429 H) masih berbentuk manuskrip di Institusi manuskrip Arab.
6. Wujud Al-Quran karya Abi Abd Rahman Ismail bin Ahmad Al-Dharir Al-Naisaburi (w. 430). Masih berbentuk manuskrip di Universitas Cambridge Inggris.
7. Ishlah Al-Wujud wa Al-Nazhair fi al-Quran al-Karim kitab ini dinisbahkan kepada Husayn bin Muhammad Al-Damaghany, akan tetapi ada yang berpendapat bahwa kitab ini dinisbahkan kepada Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Damaghany (w. 487 H).
8. Nazhah al-A'yun al-Nazhair fi 'ilm al-Wujud wa al-Nazhair karya Ibnu Al Jawzi (w. 597 H).
9. Wujud al-Quran karya Abi al-'Abbas Ahmad bin 'Ali al-Muqri' (w. 658 H). Manuskrip kitab ini berada di museum Inggris.
10. Al-Muntakhaf min Kitab Tuhfah al-Walad wa al-Nazhair ditulis oleh Ahmad bin Muhammad al-Hadadi. Manuskrip kitab ini berada di Dar Kutub al-Mishriyyah.
11. Kashf alSarair 'An Ma'na al-Wujud wa Al-Nazhair ditulis oleh Syamsudin bin Muhammad bin muhammad bin 'Ali bin al-'Amad (w. 887 H). Kitab ini dicetak tahun 1997 M di Iskandariyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

12. Kitab karya Musthafa bin Abdirahman bin Muhammad al-Arizi (w. 1155 H). Kitab ini berbentuk manuskrip dan dapat ditemukan di Dar Kutub al-Mishriyyah.
13. Kitab Bayan Wajh Ma'ani al-Alfadh al-Qur'aniyyah, penulis kitab ini tidak diketahui dan hanya berbentuk manuskrip saja.
14. Kashf al-sara'ir fi Ma'na al-Wujuh wa Ashbah wa al-Nazhair karya Ibnu Al-'Ummad al-Misry. (w 887 H).

Selain kitab diatas, terdapat kitab yang tidak dapat diwarisi generasi saat ini, hanya bisa diketahui melalui *makhthuthath* diantaranya adalah:

1. Kitab karya 'Ikrimah bin Abdullah Al-Madani mawla Ibnu Abbas (w 105 H). Kitab ini tidak sampai generasi sekarang, tetapi kitab ini ada di sebutkan dalam muqaddimah kitab Ibnu Jawzi.
2. Kitab karya Ali bin Abi Talhah Al-Hashimi (w 143 H) kitab ini pernah di sebutkan oleh Fuad Abd Al-Baqi. Abd Al-Baqi mentakhrij beberapa lafadz di Shahih Bukhari dan dinisbahkan kepada Ibnu Abbas dari Ali bin Abi Talhah. Kitab ini dinamakan Gharaib Al-Quran.
3. Kitab karya Muhammad bin Sa'ib Al-Kalaby (w 146 H). Kitab ini pernah disebutkan oleh Ibnu Nadim.
4. Kitab karya Abi Al-Fadl Al-'Abbas bin Fadl Al-Anshari (w. 186 H) kitab ini pernah disebutkan oleh Ibnu Jawzi di muqadimah kitabnya.
5. Kitab karya Ahmad bin Faris Al-Lughawi (390 H). Kitab ini pernah disebutkan oleh Az-Zarkasy dalam kitab Al-Burhan fii Ulum Al-Quran karyanya.¹⁷

B. Pengertian *Kalimah Thayyibah*

Kalimah thayyibah berasal dari dua kata, yaitu al-Kalimah (الكلمة) yang berarti kalimat dan at-Thayyibah (الطيبة) yang berarti baik. Jadi kalimah thayyibah merupakan kalimat-kalimat kebaikan atau perkataan yang baik dan sopan yang mana mengandung perbuatan ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran dan jika diucapkan akan mendapat pahala. Kalimah thayyibah sering diucapkan

¹⁷ Robiatul Adawiyah, *Penafsiran Suu' Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair)*, Skripsi Sarjana, Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2021, hlm. 15



dalam kehidupan sehari-hari bahkan sangat dianjurkan untuk mengganti ucapan-ucapan yang kurang bermanfaat. Adapun kriteria kalimat *thayyibah* adalah kalimat *tauhud, tasbih, istighfar* dan segala ucapan baik yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran.¹⁸

C. Lafadz-lafadz Kalimah *Thayyibah* dalam Al-Qur'an

a. *Kalimatan Thayyibatan*

Kalimatan thayyibatan secara bahasa adalah perkataan yang baik. Dalam Islam, *Kalimat thayyibah* adalah setiap ucapan yang mengandung kebenaran dan kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta mengandung aneka perbuatan *ma'ruf* dan pencegahan dari perbuatan *munkar*.

b. *Qaulun Ma'rufun*

Kata *qaulun ma'rufun* yang banyak disebutkan dalam ayat Al-Qur'an memiliki makna yang begitu luas. *Qaulun ma'rufun* merupakan ucapan yang menyenangkan hati, mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kemarahan atau kesedihan orang lain. *Qaulun ma'rufun* berarti juga pembicaraan yang bermanfaat, memberi tambahan pengetahuan, memberi tambahan pengetahuan, dll.¹⁹

c. *Qaulan Sadidan*

Qaulan sadidan mengandung arti perkataan yang benar. Perkataan yang benar yaitu suatu ucapan yang tidak terdapat dusta didalamnya, berbicara dengan perkataan yang benar adalah hal yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ingin menyampaikan sesuatu.²⁰

d. *Qaulan Layyinan*

Qaulan layyinan memiliki makna perkataan yang lembut, sopan santun, dan perilaku yang benar dalam bertutur kata. Dengan kata-kata *qaulan*

¹⁸ Fiska Emilia, *Kalimat Thayyibah Writing Therapy Sebagai Upaya Meningkatkan Emotional Intelligence Seorang Santri di Panti Asuhan Auliyaa' Waru Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018, hlm. 12

¹⁹ Saibatul Hamdi, dkk, "Menggaungkan Pendidikan *Qawlan Ma'rufa* Sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi *Body Shaming*", Jurnal: *al-thariqah*, Vol. 6. No. 1, 2021, hlm. 40

²⁰ Ikhsan Abdul Aziz, dkk, "Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan *Qaulan Ma'rufa* dan *Qaulan Sadida*", Jurnal: *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 03, No. 1, 2021, hlm. 109



layyinan, orang yang mendengar akan tersentuh hatinya, dan menggugah perasaan serta dapat membawa hasil yang positif.²¹

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini membahas tentang *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an kajian *al-wujuh wa an-nadzahir*. Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an kajian *wujuh wa nadzahir* belum ditemukan, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Ernawati, dalam skripsinya yang berjudul **“Konsep Kalimah Thayyibah dan Kalimah Khabitsah Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Ilmu Komunikasi”**. Dalam penelitian ini, penulis membahas surah Ibrahim ayat 24 dan 26, yaitu berupa ayat yang mengandung *kalimah thayyibah*, yaitu kalimah *“Laa Ilaaha Illallah”* dan setiap kata-kata yang menunjukkan kepada kebenaran. Dan penulis juga menjelaskan negasi dari kalimat tersebut, yaitu *kalimah khabitsah* dan cabang-cabangnya serta perumpamaannya. Lalu penulis membahas relevansi kedua kalimah tersebut dengan ilmu komunikasi,²²
2. Mutiara Anggraini, dalam skripsinya yang berjudul **“Makna Amsal Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabitsatin Dalam Al-Qur'an”**. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang bagaimana *kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabitsatin* dalam Al-qur'an menurut para mufassir. Lalu penulis juga menjelaskan bagaimana makna *amsal kalimatan thayyibatan wa kalimatin khabitsatin* dalam kajian stilistika Al-Qur'an.²³

²¹ Khabib Musthofa, dkk, “Qaulan Layyina Sebagai Model Komunikasi di Tengah Mejamurnya Ujaran Kebencian”, Jurnal: *“Transformatif”* Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 149

²² Ernawati, “Konsep *Kalimah Thayyibah* dan *Kalimah Khabitsah* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Ilmu Komunikasi”, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.

²³ Mutiara Anggraini, “Makna *Amsal Kalimatan Thayyibatan wa Kalimatin Khabitsatin* dalam Al-Qur'an”, *skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ikhsan Abdul Aziz, dkk, dalam jurnalnya di Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang berjudul **“Korelasi Makna Bahasa Indonesia ya Baik dan Benar dengan *Qaulan Ma'rufa* dan *Qaulan Sadida*”**. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang hubungan atau korelasi yang ada di antara Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan *qaulan ma'rufa* dan *qaulan sadida*. Ia menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik tidak bisa dijauhkan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar. *Qulan ma'rufa* dan *qaulan sadida* juga tidak bisa dipisahkan dalam penerapannya.²⁴
4. Saibatul Hamdi, dkk, dalam jurnalnya di IAIN Palangka Raya yang berjudul **“Menggaungkan Pendidikan *Qawlan Ma'rufa* Sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi *Body Shaming*”**. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang etika pergaulan dan penentuan etika dalam islam, ia menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan sunnah Nabi adalah sumber etika dalam Islam. Lalu penulis membahas fenomena *body shaming* di dunia pendidikan yang merupakan salah satu bentuk pelecehan psikologis, dan menyebutkan salah satu media yang gencar digunakan untuk melakukan *body shaming* adalah media social. Dan penulis menyebutkan ranah-ranah yang penting dalam menggaungkan pendidikan *qawlan ma'rufa* sebagai etika pergaulan dalam menyikapi *body shaming* yang marak terjadi.²⁵
5. Fitriatul Laili, dalam skripsinya di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul **“Makna *Kalimah Thayyibah* dalam Al-Qur'an”**. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang makna *kalimah thayyibah* dalam surah Ibrahim ayat 24 dengan Analisa teori penafsiran Wahbah Zuhaili dan Al-Thabari.²⁶

²⁴ Ikhsan Adul Aziz, dkk, “Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan *Qaulan Ma'rufa* dan *Qaulan Sadida*, *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 03, No. 1, 2021.

²⁵ Saibatul Hamdi, dkk, “Menggaungkan Pendidikan *Qawlan Ma'rufa* Sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi *Body Shaming*”, *Jurnal: al-thariqah*, Vol. 6. No. 1, 2021.

²⁶ Fitriatul Laili, “Makna *Kalimah Thayyibah* dalam Al-Qur'an”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (library research), dengan menggunakan metode tematik dalam bahasa Arab yang dikenal dengan *maudhu'i*, yang asalnya metode ini berperan mencari jawaban dalam Al-Qur'an.²⁷ Atau *maudhu'i* yaitu suatu metode dalam penafsiran ayat-ayat Al-qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai makna *kalimah tahhyibah* dan derivasinya, dan mempunyai topik serta tujuan yang sama, yang susunan dan tempatnya tersebar di beberapa surat dan ayat dalam Al-qur'an.²⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik (ditalah makna), yakni model kajian yang secara khusus meneliti mengenai makna-makna *kalimah thayyibah* yang ada di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah *al-wujuh wa an-nazhair*.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.³⁰

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain Al-Qur'anul Karim, Kitab Mu'jam al-Mufahras li-Alfaz al-Qur'an al-Karim, dan kitab tafsir Al-Munir.

²⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80

²⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 28

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm. 61-62.

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 19



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Penggunaan data sekunder peneliti merujuk pada literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan makna *kalimah thayyibah* dalam Al-Qur'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan diawal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan *library research*, maka pengumpulan data yang dipakai adalah Teknik dokumentatif yakni dengan membaca, menelaah buku dan literatur-literatur serta menganalisisnya secara mendalam yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*). Abd al Hayy Farmawi mengemukakan langkah-langkah yang mesti ditempuh untuk menerapkan metode al-Maudhui.³¹ Langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- b. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line)
- c. Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- d. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am dan yang khas, mutlak dan muqayyad, atau yang lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.
- e. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

³¹ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 45-46



D. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis dalam dalam penelitian ini adalah teknik analisis, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Setelah terkumpul segala buku-buku dan kitab terkait penelitian, peneliti menganalisis berbagai pernyataan dan penafsiran untuk kemudian dirangkai menjadi pemaparan yang komprehensif sesuai judul penelitian. Buku dan kitab tersebut telah terlampir dalam daftar Pustaka. Dikatakan bahwa metode deskriptif cocok untuk menganalisa data dalam rangka mencapai pemahaman dengan cara mengelompokkan tiap bagian dalam sebuah kajian yang kompleks.³²

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 71



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam mengungkap makna *kalimah thayyibah* (kalimat atau perkataan yang baik, Al-Qur'an menggunakan 4 kata yang secara bahasa dapat diartikan sebagai kalimat yang baik. Adapun kata tersebut adalah *kalimatan thayyibatan, qaulun ma'rufun, qaulan sadidan, qaulan layyinan*.
2. *Kalimatan thayyibatan* secara bahasa adalah perkataan yang baik. Dalam Islam, *kalimatan thayyibatan* adalah setiap ucapan yang mengandung kebenaran dan kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta mengandung aneka perbuatan ma'ruf dan pencegahan dari perbuatan munkar. Dan dalam tafsir diatas makna dari *kalimatan thayyibatan* lebih condong ke kalimah tauhid dan dakwah Al-Qur'an serta zikir.

Kalimah selanjutnya yang memiliki arti *kalimat thayyibah* (perkataan yang baik) adalah *qaulun ma'rufun*. Kata *qaulun ma'rufun* yang adalah ucapan yang menyenangkan hati, mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kemarahan atau kesedihan orang lain. Yang dimaksudkan dalam *qaulun ma'rufun* disini adalah perkataan yang baik seperti perkataan yang sopan, bahasa yang halus, dan perkataan lembut yang tidak melukai orang lain.

Kalimah selanjutnya adalah *qaulan sadidan*, kata *qaulan sadidan* mengandung arti perkataan yang benar. Perkataan yang benar yaitu ucapan yang tidak terdapat dusta didalamnya. Yang dimaksud *qaulan sadidan* disini adalah perkataan yang benar dan lurus, *qaulan sadidan* sangat dianjurkan dalam mendidik anak yatim, seorang wali tidak boleh membentak mereka dan tidak boleh meremehkan mereka.

Kalimah selanjutnya adalah *qaulan layyinan*, kata *qaulan layyinan* memiliki makna perkataan yang lembut, sopan santun, dan perilaku yang benar dalam bertutur kata. Bertutur kata dengan kata *qaulan layyinan* orang yang mendengar akan tersentuh hatinya, dan menggugah perasaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta membawa hasil yang positif. Yang dimaksud *qaulan layyinan* disini adalah perkataan yang lemah lembut dan tidak kasar sama sekali.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan kajian *al-wujuh wa an-nazahir* yang merupakan salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu Al-Qur'an. *Al-Wujuh* adalah satu kata dalam Al-Qur'an yang memiliki banyak tujuan atau maksud yang berbeda. Sedangkan *An-Nazahir* adalah lafaz-lafaz yang memiliki redaksi yang berbeda akan tetapi memiliki makna yang serupa atau sama. Empat derivasi ayat yang mengungkap makna *kalimah thayyibah* yang telah dijelaskan di atas masuk dalam kajian *an-nazahir*, karena memiliki makna yang sama namun berbeda dalam bentuk lafaznya.

3. Saran

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Diantara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat makna *kalimah thayyibah*, maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangkitkan.
2. Hasil penelitian diatas belumlah sempurna, karna masih ada kalimat lain yang mendekati makna *kalimah thayyibah* yang tidak tertuliskan dalam penelitian ini. Penulis berharap adanya kelanjutan penelitian mengenai tema ini sebagai sumbangsih akademisi.
3. Isi, tehnik dan metodologi yang digunakan sangatlah sederhana sehingga sangat diharapkan untuk dikembangkan lagi dengan lebih komprehensif.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohonkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayakramai. Dan juga penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul, 2021. *Penafsiran Suu' Dalam Al-Qur'an* (Kajian Al-Wujuh Wa An-Nazhair), Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Ayazi, Sayyid Muhammad, 1993. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum*, Teheran: Wizanahal-Thaqafah wa al-Inshaq al-Islam.
- Ahmad, Syukraini, 2014. "Urgensi *Al-Wujuh wa Al-Nadzahir* dalam Al-Qur'an", jurnal Madania. Vol. XVIII, No.1, Bengkulu: Institut Agama Islam Negri Bengkulu.
- Al Ghazali, Imam 2002. *Ihya Ulumiddin, Ilmu dan Keyakinan*, Jakarta: Republika.
- Al Farmawi Abd. Al- Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Hamsy, Hasan, *Tafsir Depag V/182-183 dan Tafsir Wa Bayan Al-Qur'an*.
- Al Qurthubi, Imam, 2007. *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azam.
- Amrullah, Abdul Malik Karim (Hamka), 1989. *Tafsir Al-Azhar*, Singapore: Pustaka nasional PTE LTD Singapura.
- Anggraini, Mutiara, 2021. "Makna *Amtsal Kalimat Thayyibatan wa Kalimat in Khabitsatin* dalam Al-Qur'an", skripsi, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ardiansyah, 2010. *Pengantar Penerjemah*, dalam Badi al-Sayyid al-Lahham, *Sheikh Prof. Dr. Wahbah al-Zuhaili: Ulama Karismatik Kontemporer – sebuah Biografi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, cet. 1, Pekanbaru: Daulat Riau.
- Azz, Azhar, *Biasakan kalimat Thayyibah dalam Bahasa sehari-hari*, <https://indonesiainside.id/risalah/2021/09/20/biasakan-kalimat-thayyibah-jadi-bahasa-sehari-hari> akses 16 Maret 2022. 23.52
- Azz, Ikhsan Abdul, dkk, 2021. "Korelasi Makna Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dengan *Qaulan Ma'rufa* dan *Qaulan Sadida*", Jurnal: *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 03, No. 1, Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka.
- Az Zuhaili, Wahbah, 2018. *Tafsir Al-Munir fil Aqidah wasyari'ah wal manhaj* (cet.3), Jakarta: Gema Insani.
- Emilia, Fiska, 2018. "Kalimat *Thayyibah Writing Therapy* Sebagai Upaya Meningkatkan *Emotional Intelligence* Seorang Santri di Panti Asuhan Auliyaa' Waru Sidoarjo", Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ernawati, 2020. “Konsep *Kalimah Thayyibah* dan *Kalimah Khabitsah* dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Ilmu Komunikasi”, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.

Hadits Shahih Muslim No. 51 - Kitab Iman

Hamdi, Saibatul, dkk, 2021. “Menggaungkan Pendidikan Qawlan Ma’rufa Sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi *Body Shaming*”, Jurnal: *al-thariqah*, Vol. 6. No. 1, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Hariyono, Andy, 2018. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir”, Jurnal: *Al-Dirayah*, vol. 1.

Ihsani, Iis, Makalah kalimat thayyibah dan ayat kauniyah, <http://iisihsani.blogspot.com/2015/02/makalah-kalimat-thayyibah-dan-ayat-ayat.html> akses 16 Maret 2022. 23:38

Kementrian Agama RI 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sygma creative media crop.

Khoiruddin, Muhammad, 2003. *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer* Bandung: Pustaka Ilmu.

Laili, Fitriatul, 2018. “Makna *Kalimah Thayyibah* dalam Al-Qur’an”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Machfudli, Ahmad. 2010. *Dzikir dalam al-Qur’an*. Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Mardalis, 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyono, Hadi. Begini cara memperbaharui keimanan menurut Rasulullah, <https://akurat.co/begini-cara-memperbaharui-keimanan-menurut-rasulullah> akses 19 januari 2022. 01.04 WIB

Mस्ताqim, Abdul, 2018. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Msthofo, Khabib, dkk, 2020. “Qaulan Layyina Sebagai Model Komunikasi di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian”, Jurnal: “*Transformatif*” Vol. 4, No. 2. Palangka Raya: Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Sawat, Ahmad, 2019. *Al-Wujuh wa An-Nadzahir Dalam Al-Qur’an (Satu Kata banyak Makna, Banyak Makna Satu Kata)*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.

Srwahyuningsih, dkk, 2019. “*Al-Wujuh wa Al-Nadzahir Kata Al-Umaah*”, jurnal ‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan sastra Arab. Vol. 8, No. 2, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.

Supriyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.



Suharto, Ahmad. 2017. *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*, Yogyakarta: Namela.

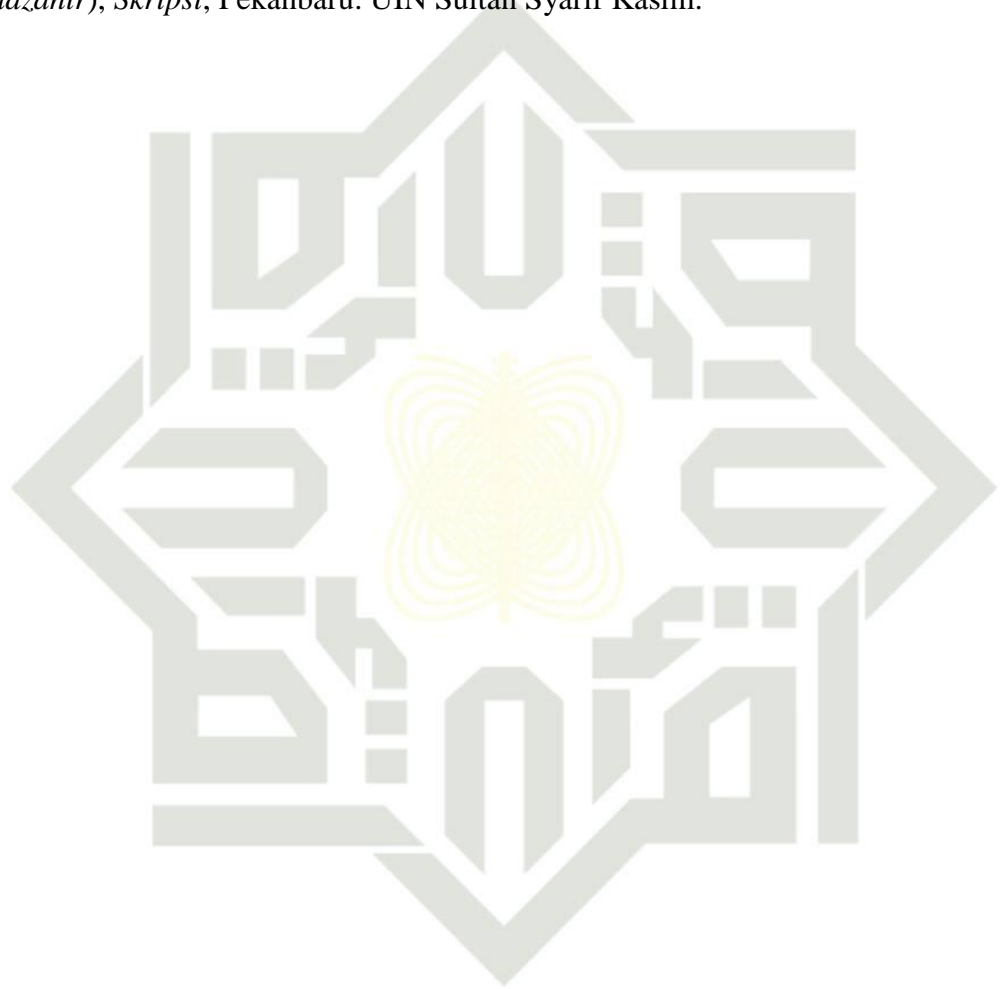
Suherweni, V. Wiratna, 2014. *Metode Penelitian*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Buku Press.

Wahyudi, 2019. “Al- Wujuh Wa Al- Nazhair dalam Al-Qur’an Perspektif Historis”, jurnal al-Quds. Vol. 3.No. 1. Lampung: Institut Agama Islam Ma’arif NU.

Yuzar, Sri Kurniati, 2021. Term Kebahagiaan dalam Al-Qur’an (kajian *Al-Wujuh wa An-Nadzahir*), *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Qurrota Aini Aldina, lahir di Bangkinang pada tanggal 19 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yaitu dari pasangan ayahanda Budi Setyo, S.Pd, Sd. dan Ibunda Nazipah S,Ag. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 014 Delimakmur.

Kemudian melanjutkan Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 selama 6 tahun dan lulus di tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis di terima di salah satu perguruan tinggi negeri di Riau yaitu Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Pada bulan September-Oktober tahun 2021, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MUI Kota Pekanbaru. Atas Rahmat Allah *Subhanawwata'Ala* serta do'a kedua orang tua dan orang-orang yang mendukung penulis, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis *Kalimah Thayyibah* Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Teori *Al-Wujuh Wa An-Nazhair*)”